

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penghasilan yang tidak menentu dibarengi dengan kebutuhan yang semakin banyak dan mendesak membuat sebagian besar masyarakat menggunakan alternatif mendapatkan uang dengan cara cepat dan mudah salah satunya menggunakan jasa pinjaman keuangan seperti Bank Emok. Penelitian yang dilakukan oleh (Budiman et al., 2021) menyatakan alasan masyarakat masih bergantung terhadap rentenir bank emok dikarenakan masyarakat memiliki kebutuhan yang mendesak serta mendapatkan pinjaman secara mudah dan cepat tanpa jaminan dan bunga termasuk terjangkau menjadikan bank emok menjadikan alternatif dikalangan para ibu rumah tangga.

Emok berasal dari bahasa Sunda yang artinya cara duduk yang ditujukan kepada perempuan secara lesehan dengan bersimpuh dan menyilangkan kaki ke belakang. Penyaluran pinjaman ini disebut Bank Emok disebabkan saat terjadi transaksi pinjaman dilakukan secara lesehan (duduk diatas tikar atau lantai) dan bank emok menyalurkan pinjaman menasar ibu rumah tangga untuk kebutuhan konsumtif (Budiman et al., 2021). Merespon maraknya kasus ibu rumah tangga yang terjerat pinjaman bank emok di sekitar perusahaan, PT. Tirta Investama bermitra dengan *Human Initiative* Jabar sebagai pihak ketiga mitra pelaksana melakukan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat (Ecodev) sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat sekitar perusahaan.

Merebaknya kasus pandemi covid 19 berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat terutama bagi para pelaku usaha. Ruang gerak pelaku UMKM terbatas diakibatkan oleh pandemi menyebabkan menurunnya angka pendapatan pelaku UMKM. Sulitnya untuk mencapai pendapatan yang optimal guna menjaga kelangsungan usahanya, kebutuhan modal yang tidak terpenuhi pada akhirnya menyebabkan berkurang dan tidak berkembangnya para pelaku UMKM.

Data survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) terhadap kinerja UMKM terdampak Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 melibatkan 674 responden dengan mata pencaharian utama sebagai pelaku usaha menunjukkan bahwa pada masa pandemi 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan dengan skala usaha penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh pelaku usaha ultra-mikro, 43.3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah (<http://lipi.go.id/>, diakses pada 04 Juli 2022, 20:51).

Mencegah semakin merosotnya usaha pelaku UMKM, dalam upaya mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), perusahaan memberikan bantuan modal yang dikelola oleh koperasi. Koperasi tidak hanya berperan dalam mengoptimalkan penekanan kasus masyarakat terjerat bank emok, melainkan koperasi dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat dalam bekerjasama dengan koperasi berkaitan dengan permodalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Upaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan masyarakat sekitar, perusahaan memberikan berbagai macam kontribusi serta menjalankan upaya program tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan melakukan pemberdayaan

masyarakat. Subejo dan Supriyanto (2004) mengemukakan Pemberdayaan Masyarakat sebagai “upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial” (Nurwulan L. Riany, Kurniasih Nina, 2014). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya peran aktif individu guna meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan nasib sendiri di masyarakat secara berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan kemandirian.

Implementasi program pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak seperti komunitas berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, berdaya dan memiliki kemampuan dalam memajukan kehidupan yang layak secara berkelanjutan. Saidi dan Abidin (2004: 64-65) menyebutkan ada empat model dan pola CSR yang di terapkan di Indonesia diantaranya: keterlibatan langsung, melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan, bermitra dengan pihak lain dan mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium (Rachmawati et al., 2015).

Upaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang diselenggarakan oleh PT. Tirta Investama bekerjasama dengan organisasi non-pemerintah atau *Non-Government Organization* (NGO) yaitu dengan *Human Initiative* Jabar. *Human Initiative* Jabar merupakan salah satu organisasi kemanusiaan yang dapat menghadirkan solusi untuk mewujudkan kepedulian dalam tiga bidang kerja

diantaranya, *initiative for children, initiative for empowerment, initiative for disaster*).

PT. Tirta Investama telah melakukan berbagai upaya tanggung jawab sosial perusahaan melalui berbagai program salah satunya program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Ecodev). Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses perubahan situasi bermula tidak berdaya menjadi berdaya, bermula keadaan kurang menjadi keadaan mampu dalam mengontrol dan meningkatkan kehidupannya (Dwi Angreni & Asmorowati, 2021).

Tahun 2021 program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Ecodev) PT. Tirta Investama Plant Subang dilakukan oleh *Human Initiative* Jabar melalui penguatan kelembagaan ekonomi lokal yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan modal sosial, untuk mendayagunakan masyarakat sekitar kawasan industri berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta memberdayakan perempuan sebagai bagian dari mikro distribusi yang dilakukan melalui peran aktif semua pihak dan lapisan masyarakat dalam upaya membangun ekonomi lokal.

Penelitian berfokus pada program ecodev dalam pengembangan unit dan operasional koperasi dan pengembangan UMKM, program pemberdayaan diharapkan dapat menghasilkan kemandirian bagi para pelaku usaha. Program pemberdayaan ekonomi (Ecodev) erat kaitannya dengan upaya untuk membangun kemandirian masyarakat baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Untuk mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu yang mengemukakan

mengenai program pemberdayaan masyarakat berdampak terhadap kemandirian ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristianasari, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung”. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pemberdayaan dilakukan bukan hanya untuk menghentikan segala aktivitas yang dapat merusak lingkungan, melainkan juga memperhatikan berbagai upaya pelestarian lingkungan baik dalam aspek ekologi, ekonomi, dan sosial budaya. Pemberdayaan dilakukan guna meningkatkan kemandirian masyarakat yang mengarah kepada upaya kesadaran, pengetahuan, dan kesejahteraan bagi masyarakat. Masyarakat yang tinggal disekitar kawasan konservasi dalam meningkatkan kemandirian dalam aspek ekologi memiliki kesadaran, pengetahuan, persepsi, sikap mengenai pentingnya untuk menjaga kawasan yang dilindungi, akan tetapi masyarakat masih sulit dalam mengaplikasikan tersebut dan perlunya dorongan dan arahan dari pihak lain. Kemandirian dalam pengembangan bidang ekonomi dalam meningkatkan ekonomi tanpa merusak kawasan konservasi melalui pemanfaatan potensi dan peluang yang dimiliki. Kemandirian dalam bidang sosial budaya dengan ciri kehidupan masyarakat yang dapat menunjang kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian kawasan (Ristianasari et al., 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Herning Suryo (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat”. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pemberdayaan adalah upaya

dalam memampukan dan memandirikan masyarakat dalam kemiskinan melalui indikator pemenuhan kebutuhan pokok; keterbelakangan dalam indikator produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, kesempatan yang terbatas; kesenjangan; dan ketidakberdayaan dalam indikator kelemahan kapital sosial yang ada di masyarakat dalam mengatasi persoalan untuk mencapai kemandirian bersama. Prinsip dasar guna meningkatkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri dilakukan melalui upaya penyadaran akan keterbelakangan dan ketidakberdayaan, pelatihan melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan; pengorganisasian melalui pembagian tugas sesuai dengan peran dan tanggungjawab masing-masing, pengembangan kekuatan melalui upaya menyadaran mengenai potensi dan kekuatan yang dimiliki, maupun membangun dinamika dalam merencanakan maupun memutuskan kehidupan dalam pelaksanaan sesuai dengan sasaran (Suryo, 2016).

Penjelasan berkaitan dengan implementasi pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh penelitian terdahulu penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program sebagai salah satu upaya tanggung jawab sosial perusahaan menghasilkan kemandirian masyarakat salah satunya pelaku UMKM dalam upaya memberdayakan masyarakat dengan judul **PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM MELALUI PROGRAM ECODEV PT. TIRTA INVESTAMA PLANT SUBANG.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dijadikan sebagai kajian

penelitian yang akan dilakukan secara mendalam guna menjawab permasalahan penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pemberdayaan Pelaku UMKM menghasilkan kemandirian melalui Program Ecodev PT. Tirta Investama Plant Subang?
- b. Bagaimana Hambatan dan Upaya Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Program Ecodev PT. Tirta Investama Plant Subang?
- c. Bagaimana Implikasi Praktis Dan Teoretis Dalam Pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, secara keseluruhan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui data dan informasi mengenai “Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Program Ecodev PT. Tirta Investama Plant Subang” Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Program Ecodev PT. Tirta Investama Plant Subang
- b. Mendeskripsikan Hambatan dan Upaya Pelaku UMKM Melalui Program Ecodev PT. Tirta Investama Plant Subang
- d. Mendeskripsikan Implikasi Praktis Dan Teoretis Dalam Pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial?

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan sosial. Penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan Pelaku UMKM

melalui Program Ecodev PT. Tirta Investama Plant Subang sebagai upaya tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun kegunaan atau manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan menjadi sumbangan pemikiran juga gagasan dimasa yang akan datang sebagai bahan bacaan, referensi, dan kajian literatur keilmuan bagi seluruh kalangan akademisi khususnya bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial berkaitan dengan dampak implementasi program pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian masyarakat salah satunya para pelaku UMKM sebagai upaya tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi atau perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dalam melakukan upaya tanggung jawab sosial perusahaan melalui program pemberdayaan masyarakat sebagai wujud menumbuhkan kemandirian masyarakat dan pertumbuhan bisnis yang seimbang, berkelanjutan sehingga menciptakan nilai jangka panjang bagi lingkungan serta kesejahteraan para pemangku kepentingan. Dan juga menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait baik pemerintah maupun swasta mengenai isu CSR.

1.4. Kerangka Konseptual

Kesejahteraan sosial merupakan sebuah kondisi yang diharapkan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya. Dikutip dari (Anggleni, 2018) definisi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dalam Adi Fahrudin (2014:9) merupakan:

Sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Kesejahteraan sosial menurut Friedlander dapat diartikan bahwa sistem organisasi untuk membantu individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mencapai kondisi atau keadaan sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan. Kesejahteraan sosial pun merupakan upaya pemerintah dalam bentuk pelayanan sosial guna terpenuhinya semua kebutuhan dasar warga negara yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Kesejahteraan sosial dikutip dalam (Anggleni, 2018) menurut Midgley dalam Suud (2006:5) menyatakan:

Suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur sebagai berikut. Itu adalah, pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi dan terakhir, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu-individu, keluarga-keluarga, komunitas-komunitas dan bahkan seluruh masyarakat.

Kondisi individu, keluarga, komunitas, maupun masyarakat dalam menjalankan kehidupannya dikatakan sejahtera apabila dapat mengendalikan permasalahan, dapat memenuhi kebutuhannya, serta dapat maju secara mandiri. Teori-teori, konsep-konsep, metode, teknik maupun pemikiran yang telah dibangun

haruslah diterapkan di lapangan. Diterapkannya segala pemikiran mengenai ilmu kesejahteraan sosial itulah dinamakan dengan pekerjaan sosial. Pekerja sosial dapat menerapkan kajian ilmu kesejahteraan sosial dalam mengembangkan lebih lanjut mengenai pemecahan masalah yang terjadi dilapangan. Dikutip dalam (Adetya Nuzuliani Rahma, R.Nunung Nurwati, 2010) Menurut pendapat Charles Zastrow (1999) mendefinisikan pekerjaan sosial merupakan:

Social work is the professional activity of helping individuals, groups, or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create social condition favorable to their goals.

(pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam keberfungsian serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan).

Definisi Pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh Zastrow (1999) suatu profesi dalam menolong individu, kelompok maupun masyarakat dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kesejahteraan agar keberfungsian sosialnya kembali dengan bertumpu pada intervensi yang telah dilakukan di lingkungannya. Praktik pekerjaan sosial merupakan suatu profesi atau disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial individu, keluarga maupun kelompok. Dikutip dalam (Fahrudin, 2018: 10-11) menurut Bhoem keberfungsian sosial (*social functioning*) merupakan:

Kemampuan klien untuk melaksanakan tugas kehidupannya sehari-hari (termasuk mendapatkan makanan, tempat tinggal, dan transportasi) dan memenuhi peranan-peranan sosial utamanya sebagai diharapkan oleh masyarakat atau subbudaya klien. (Karls & Wandrei, 1994)

Keberfungsian sosial menurut Bhoem Salah satu peranan mendasar klien dalam menghadapi situasi kehidupan secara mandiri sesuai dengan peranan dan tugas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari merupakan defisini. Hakikatnya praktik pekerjaan sosial dapat berkiprah dalam dunia industri. Pekerjaan sosial industri tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan dan keselamatan kerja saja melainkan beraitan juga dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) salah satunya masyarakat disekitar perusahaan maupun masyarakat secara luas yang dituangkan dalam bentuk program sebagai salah satu upaya tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* dikemukakan oleh Schermerhorn (1993) dalam (Widokarti, 2014) bahwa:

Sebagai suatu kepedulian bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

CSR merupakan bentuk pedulian perusahaan terhadap para pemangku kepentingan secara sukarela dalam upaya meningkatkan citra perusahaan. Secara konseptual CSR memuat tiga prinsip dasar atau *triple bottom lines* yaitu *profit* (keuntungan); *people* (kesejahteraan manusia/masyarakat); *planet* (keberlanjutan lingkungan hidup). CSR sering kali dikaitkan dengan Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat. Adapun pengertian pemberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat (1999) bahwa “pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki sendiri”.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memperkuat kemampuan masyarakat melalui potensi yang dimiliki serta peran aktif masyarakat dalam mencapai kemandirian secara berkelanjutan. Subejo dan Narimo (2004), menyatakan pemberdayaan merupakan:

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.

Definisi pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Subejo dan Narimo menekankan upaya untuk mengolah sumber daya lokal melalui peran aktif masyarakat dan jejaring mitra demi tercapainya kemandirian baik dalam aspek ekonomi, ekologi maupun sosial. Dikutip dari (Putra et al., 2021) menurut Riggs, 2005:54 menyatakan bahwa implementasi program merupakan:

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus dipenuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Tanpa memberikan manfaat kepada masyarakat maka dikatakan program tersebut telah gagal dilaksanakan. Berhasil atau tidaknya suatu program diimplementasikan tergantung dari unsur pelaksanaannya (eksekutif). Unsur pelaksanaan ini merupakan unsur ketiga. Pelaksanaan penting artinya karena pelaksanaan baik itu organisasi maupun perorangan bertanggungjawab dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam proses implementasi.

Implementasi program merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dengan cara melibatkan masyarakat sebagai sasaran program sehingga program yang dijalankan dapat memberikan perubahan maupun peningkatan dalam kehidupannya. Salah satu program yang berupaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kemandirian yaitu

program pemberdayaan ekonomi (Ecodev) yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama Plant Subang.

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Ecodev) PT. Tirta Investama Plant Subang dilakukan melalui penguatan kelembagaan ekonomi lokal yang berfokus pada pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan bisnis dan tata kelola pelayanan koperasi, pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pertanian sehat-agro serta pendampingan ekowisata berkelanjutan. Program ini memiliki tujuan meningkatkan kemandirian dan ekonomi masyarakat, dan upaya perusahaan dalam mengurangi dampak atau resiko adanya kegiatan perusahaan terkait dengan isu ketenagakerjaan sehingga kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Implementasi program yang dilakukan untuk mencapai perubahan, peningkatan dan keberhasilan pelaksanaan program guna meningkatkan kemandirian masyarakat. Dikutip dalam (D. P. Sari, 2016) Bernadib (Nurhayati, 2011) mengemukakan pengertian kemandirian sebagai berikut “Kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu tanpa tergantung diri terhadap orang lain”. Kemandirian menurut Bernadib menekankan pada perilaku alamiah yang dimiliki oleh individu untuk melakukan perubahan dalam hidupnya dalam mengatasi masalah tanpa bergantung kepada orang lain. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian baik dalam aspek sosial maupun ekonomi dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Dalam meningkatkan aspek ekonomi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui

berbagai kegiatan salah satunya pemberdayaan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Tambunan (2013: 2) mendefinisikan UMKM sebagai “unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi”. Dalam (Al-Zubier et al., 2021) Ina Primiana mendefinisikan UMKM “merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi”. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha perseorangan dalam upaya memulihkan perekonomian sebagai salah satu wadah pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu maupun masyarakat.